

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan isu berhubungan dengan pelanggaran etika auditor masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh seorang auditor. Profesi auditor tidak lepas dari permasalahan etika (Dewi dan Wirakusuma, 2018). Munculnya kasus Enron pada tahun 2001, Enron sebagai perusahaan yang memakai jasa audit dari Kantor Akuntan Publik yang merupakan *The Big Five Certified Public Accountant (CPA)* yaitu Arthur Andreson melakukan skandal manipulasi laporan keuangan dengan tidak melaporkan jumlah hutang perusahaan, hingga Enron mengalami kebangkrutan. Laba bersih enron dengan jumlah \$US 393 juta ternyata fiktif karena kenyataannya masa periode itu perusahaan sedang mengalami kerugian sebanyak \$US 644 juta (Amrizal, 2018). Serta beberapa kasus pelanggaran etika Akuntan Pubik baru-baru ini di dalam negeri juga menjadi sorotan masyarakat beberapa diantaranya Kantor Akuntan Publik Deloitte memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada laporan keuangan PT SNP Finance dengan memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak (OJK 2018).

Isu yang beredar pada lingkup auditor merupakan implikasi atas pelanggaran dilakukan oleh auditor (Abdullah dan Mardian, 2021). Dari beberapa contoh kasus atas pelanggaran etika yang dilakukan oleh auditor, maka dapat diartikan bahwa auditor telah lalai dalam menjalankan etika profesi yang seharusnya wajib dijalankan oleh tiap auditor. Auditor memiliki tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan baik buruknya pada organisasinya, masyarakat

serta pekerjaannya, sehingga etika profesi akuntan dibutuhkan mengingat agar setiap tindakan akuntan tidak melanggar etika (Dhamayanti, 2017).

Kode etik profesi merupakan pedoman, tuntutan dan tuntunan yang menjadi acuan mendasar bagi profesi untuk melakukan pekerjaannya sesuai dengan pedoman etika profesinya. Sebagai wujud pertanggungjawaban kepada *client*, masyarakat, rekan seprofesi, serta diri sendiri, etika profesi akuntan menjadi pedoman perilaku akuntan (Mikoshi dkk, 2020). Pemberian pendapat audit oleh auditor sesuai dari laporan keuangan yang tersaji dari perusahaan merupakan harapan dari implementasinya atas auditor menjunjung tinggi etika profesinya (Falatah and Sukirno 2018). Perilaku etis dan etika merupakan suatu hal yang tak terpisahkan (Hasmawati, 2014). Baik buruknya perilaku yang dilakukan oleh auditor *relate* dengan etika, hal tersebut disebabkan atas tindakan yang dilakukannya adalah cerminan *value* dirinya, bahwa etika bisa memutuskan bahwa baik buruknya auditor dimata masyarakat (Mikoshi dkk, 2020). Perilaku etis yaitu perilaku auditor untuk tidak melanggar kode etik yang sudah berlaku atau tidak menyimpang dari kode etik profesinya (Raharjo, 2013) karena dengan auditor berperilaku etis, maka auditor tidak akan berperilaku yang berlawanan dengan kode etik profesinya, dan dengan begitu pula auditor bertanggung jawab terhadap klien, masyarakat, anggota profesi dan dirinya sendiri.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Raharjo (2013) yang berjudul “Pengaruh *Locus of Control*, Pengalaman Kerja, dan *Sistem Reward* terhadap Perilaku Etis Auditor” dan dari penelitian Widyastuti & Ludigdo (2010) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Budaya Organisasi terhadap Perilaku Etis Auditor pada KAP”. Peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian tersebut, karena isu berkaitan dengan etika

saat ini yang terus berkembang di profesi Akuntan Publik, khususnya di Jawa Timur yaitu akuntan publik (AP) Hari Purnomo (KAP Hari Purnomo dan Jaswadi) yang berlokasi di kota Malang, Jawa Timur. Kasus pada AP Hari Purnomo yaitu bahwa AP Hari Purnomo dalam memuat Laporan Keuangan Internal dan melakukan audit PT. ARAYA BUMI MEGAH tanpa sepengetahuan Dewan Komisaris, serta AP Hari Purnomo dinilai merugikan pemegang saham atas pencatatan transaksi penjualan tanah makam secara tunai sebesar Rp.30.190.737.500 dicatat sebagai uang muka penjualan bukan sebagai penjualan, sehingga mempengaruhi besaran laba pada tahun 2018 yang mengakibatkan pemegang saham mengalami kerugian. Atas perbuatannya, AP Hari Purnomo mendapatkan sanksi yaitu pembekuan izin yang ditetapkan KMK No.788/KM.1/2019 tanggal 22 Desember 2019 dibekukan izin mulai tanggal 23 Januari 2020 sampai 22 Januari 2021 (Mahkamah Agung, 2020).

Selain itu, karena adanya inkonsistensi hasil riset sebeumnya yang menyatakan bahwa pengalaman kerja dalam riset Raharjo (2013) tidak berpengaruh terhadap perilaku etis auditor, namun pengalaman kerja dalam riset Khofshoh (2018) memiliki pengaruh terhadap perilaku etis. Inkonsistensi hasil riset lain yaitu kecerdasan emosional dalam riset Widyastuti and Ludigdo (2010) tidak berpengaruh terhadap perilaku etis auditor, sedangkan dalam riset Ishak (2018) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis auditor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor?
2. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor?
3. Apakah Sistem *Reward* berpengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor?
4. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor?
5. Apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor?
6. Apakah Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan yaitu :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap perilaku etis auditor.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah Sistem Reward berpengaruh terhadap perilaku etis auditor.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor.

5. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk menghasilkan manfaat dan dapat berkontribusi yaitu :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan mampu memberikan pengajaran yang lebih spesifik berkaitan dengan *Locus of Control*, Pengalaman Kerja, *Sistem Reward*, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Budaya Organisasi terhadap Perilaku Etis Auditor.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi menjadi sumber informasi untuk penelitian masa mendatang tentang perilaku etis auditor.